

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA
RUKOH LORONG BANNA KECAMATAN SYIAH
KUALA KOTA BANDA ACEH**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh :

Resmi Dalita
1511070069



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI DESA RUKOH KECAMATAN SYIAH KUALA
KOTA BANDA ACEH**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 12 Oktober 2021

Pembimbing I,



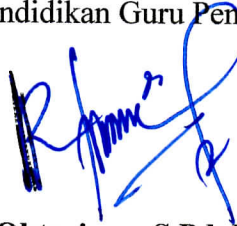
Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN. 0128038801

Pembimbing II,



Fitriani, M.Pd
NIDN. 1325019301

Menyetujui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1306108501

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Mardhatillah, S.Pd.I., M.Pd., CIQnR., CIQaR
NIDN. 1312049101

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.3 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
2.2 Perkembangan Anak Usia Dini	12
2.2.1 Perkembangan Moral	13
2.2.2 Perkembangan Sosial Emosional	15
2.2.3 Perkembangan Kognitif	16
2.2.4 Perkembangan Bahasa	17
2.2.5 Perkembangan Kreativitas	18
2.3 Peran Keluarga dalam Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini	19
2.4 Aspek Pokok dalam Kemandirian Anak Usia Dini	22
2.4.1 Bentuk-bentuk Kemandirian	23
2.4.2 Ciri-ciri Anak Mandiri.....	24
2.4.3 Ciri-ciri Pribadi Anak Mandiri	25
2.4.4 Perbedaan Psikologis Anak Laki-laki dan Perempuan dalam Kemandirian	26
2.4.5 Cara Orang Tua Melatih Kemandirian Anak	28
2.5 Peran Orang Tua.....	28
2.5.1 Aspek-aspek Peran Orang Tua	33
2.6 Kajiain Relevan	34
2.7 Kerangka Berfikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Desain Penelitian.....	39
3.2 Tempat dan Subjek Penelitian	40
3.2.1 Tempat Penelitian.....	40
3.2.2 Subjek Penelitian.....	40
3.3 Jenis dan Sumber Data	41
3.3.1 Jenis Data	41
3.3.2 Sumber Data.....	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data	42
3.4.1 Metode Observasi.....	42

3.4.2 Metode Wawancara	43
3.4.3 Metode Dokumentasi	43
3.5 Indikator Kemandirian	43
3.6 Instrumen Penelitian.....	45
3.7 Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Data dan Temuan Penelitian.....	49
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
4.1.2 Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	50
4.2 Hasil Penelitian	52
4.2.1 Hasil Wawancara Orang Tua.....	52
4.2.2 Hasil Observasi Anak.....	57
4.3 Pembahasan.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan menjadi kegiatan membudayakan manusia muda membuat orang muda hidup berbudaya sesuai standar yang diterima masyarakat. (Neolaka Amos, 2017:2)

Setiap orang tua menginginkan bahwa anaknya kelak tumbuh menjadi seorang anak yang baik, dan salah satunya menjadi anak yang mandiri, terlebih ketika anak sudah mulai menginjak sekolah. Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal dari hal-hal yang sederhana hingga mengurus dirinya sendiri dan juga anak sudah mulai belajar untuk memahami kebutuhan dirinya sendiri. Kemandirian anak bukanlah sifat pembawaan lahir melainkan melalui proses belajar dengan demikian peran orang tua sangatlah dibutuhkan. Namun terkadang, dari posisi kelahiran dapat menentukan tingkat kemandirian anak, misalnya anak sulung ataupun anak bungsu merupakan posisi yang istimewa dalam keluarga.

Menurut Wiyani (2013:28) kemandirian merupakan kemampuan anak melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal.

Sebenarnya sejak dini, secara alamiah anak sudah mempunyai dorongan untuk mandiri atas dirinya sendiri. Mereka terkadang lebih senang untuk bisa mengurus dirinya sendiri daripada dilayani. Seorang anak yang mempunyai rasa mandiri yang memadai akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Disamping itu anak yang mempunyai kemandirian yang tinggi akan memiliki stabilitas emosional dan ketahanan yang mantap dalam menghadapi tantangan dan tekanan. Ciri-ciri kemandirian anak usia dini meliputi anak dapat melakukan segala aktifitas secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa, dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan yang dia peroleh dari perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya, dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua dan dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain. (Yamin, 2010:84)

Dalam mengasuh anak orang tua bukan hanya dapat mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkan kembangkan kepribadian anak. Menurut Zahroh (2011:10) peran orangtua merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. Lebih jelasnya yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai dan norma memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya.

Selain itu, peran orangtua yang tinggi akan menghasilkan anak-anak mempunyai karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai

hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang lain. Peran orang tua dalam pendidikan anak akan membentuk karakteristik kepribadian anak dalam membentuk kepribadian mandiri pada anak.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berkaitan dengan Pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 berbunyi Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengambil Pendidikan dasar. Selanjutnya Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini disebut sebagai periode sensitif atau masa peka yaitu masa dimana fungsi-fungsi tertentu perlu dirangsang diarahkan sehingga tidak menghambat perkembangannya, sebagai contoh masa peka untuk berbicara pada periode ini terlewat, tidak dimanfaatkan dengan baik, maka anak akan mengalami kesukaran dalam kemampuan berbahasa periode selanjutnya, demikian pula pembinaan karakter (moral) anak, pada masa ini karakter anak harus dibangun baik orang tua, keluarga, ataupun guru. (Ahmad Susanto, 2015:45)

Mengenal dan memahami tumbuh kembang anak bagi orangtua adalah sangat penting artinya demi menjaga dan mempertahankan perkembangan dan

pertumbuhan anak agar bisa tumbuh cerdas, sehat, dan kuat serta mendapatkan banyak pengalaman dan keterampilan dalam hidupnya. Hal ini sangat penting agar sang anak bisa berhasil dalam kehidupannya kelak baik dalam karier, studi, maupun dalam hidup bermasyarakat.

Banyak pengamat menunjukkan bahwa anak-anak khususnya di Indonesia sering mengalami keterlambatan dalam kemandirian. Hal ini disebabkan sejak kecil anak tidak diajarkan kemandirian oleh orang tuanya. Karena orang tuanya tidak membiasakan anak untuk melakukan sesuatu dengan mandiri. Orang tua terlalu memanjakan anak.

Anak usia taman kanak-kanak (4-6 tahun) sedang mengalami masa tumbuh kembang yang sangat pesat. Pada masa ini, proses perubahan fisik, emosi, dan sosial anak berlangsung dengan cepat, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari diri anak sendiri maupun lingkungannya. Tumbuh kembang anak usia TK ini

Sebuah survey yang dilakukan US Department of Labor sejak tahun 90-an melalui National Longitudinal Survey of Youth menunjukkan orang tua (terutama ibu) yang bekerja memiliki pengaruh negatif terhadap perkembangan kognitif anak seperti terhambatnya kemampuan bicara anak sewaktu 3 hingga 4 tahun. Hal ini lebih menakutkan lagi, pada saat berusia 5-6 tahun, anak akan mengalami kesulitan dalam banyak hal. Meski survey tersebut dilakukan di AS tetapi hasil survey patut ditelaah sebab fenomena ibu bekerjapun banyak dialami ibu muda di Indonesia. Terlebih bila mengingat dampaknya karena jika memang benar maka akan menyangkut masa depan anak.

Menurut Desmita (2011:185) menyebabkan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa adanya ada pengaruh dari orang lain.

Pentingnya kemandirian harus mulai ditumbuh kembangkan kedalam diri anak sejak usia dini. Hal ini penting karena adanya kecenderungan dikalangan orang tua sekarang ini untuk memberikan potensi secara agak berlebihan terhadap anak-anaknya. Akibatnya, anak memiliki ketergantungan yang tinggi juga terhadap orang tuanya. Bukan berarti perlindungan orang tua tidak penting, tetapi seyogyanya dipahami bahwa perlindungan orang tua tidak penting, tetapi seyogyanya dipahami bahwa perlindungan yang berlebihan adalah sesuatu yang tidak baik. Sikap penting yang seharusnya dikembangkan oleh orang tua adalah memberi kesempatan yang luas kepada anak untuk berkembang dan berproses. Intervensi orang tua hanya dilakukan keluarga memang kondisi anak diharapkan dapat terwujud. Pribadi sukses biasanya telah memiliki kemandirian sejak kecil. Mereka terbiasa berhadapan dengan banyak hambatan dan tantangan. Sifat mandiri yang memungkinkan mereka teguh menghadapi berbagai tantangan sehingga akhirnya menuai kesuksesan. (Naim, 2012: 162-164)

Ketidakmandirian anak identic dengan sifat bergantung yang berlebihan pada orang disekitarnya yang tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukannya sendiri. Anak-anak yang memiliki sifat ketidakmandirian ini biasanya menunjukkan reaksi seperti merengek, menangis, atau melakukan tindakan agresif, bila keinginannya untuk bergantung dipenuhi. Hal ini tentu saja dapat menjadi hambatan yang sangat berarti pada proses perkembangan anak, bila kondisi ini tidak ditanggulangi sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerjasama dari berbagai pihak, seperti orang tua, guru, dan pemegang kebijakan untuk menciptakan lingkungan yang dibutuhkan dalam pembentukan kemandirian anak. (Izzaty, 16-17)

Kemandirian anak akan tercapai apabila orang tua melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang mengembangkan kemandirian anak. Dengan pola asuh orang tua yang baik maka anak akan berkembang dalam aspek kemandiriannya. Orang tua harus melatih kemandirian anak sejak dini agar anak tidak tergantung pada orang lain. Anak juga akan terbiasa mandiri dalam melakukan kegiatan-kegiatan apapun. Orang-orang yang berperan penting dalam menumbuh kembangkan kemandirian anak adalah pola asuh orang tua/keluarga, lingkungan sosial, dan teman sebaya (sesama anak). Karena semua orang tua ingin mendidik anaknya dengan baik supaya anak bisa mandiri dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya.

Wahyudi sisanto menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan anak di awal usianya. Kemandirian umur 5-6 tahun adalah bentuk pendidikan kepada anak agar ia

mempunyai sikap mau mengusahakan sesuatu atau kesadaran dan usaha sendiri pada usia 5-6 tahun. Ia tidak mudah menggantungkan kepada orang lain.

Menurut Nurla Isna A. (2012: 35) ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan kemandirian dan tanggung jawab, di antara yaiyu:

1. Awali dengan keterampilan mengurus diri sendiri, mulai dari makan dan memakai baju.
2. Ajaklah ia membantu menyelesaikan beberapa pekerjaan rumah yang sekiranya membuatnya senang.
3. Jika anak sudah bisa menjalankan tugas itu dengan baik, maka tambahkanlah tanggung jawab dan kemandiriannya. Misalnya, mengurus waktu sendiri dalam masalah sekolah.

Berdasarkan observasi pada Tanggal 07 Maret 2021 Pukul 14:00 WIB di Desa Rukoh, khususnya di Lr.Banna terlihat ada lima keluarga yang memiliki anak yang berusia 5-6 tahun sehingga peneliti ingin melihat bagaimana bentuk kemandirian anak yang ada di Lr.Banna.

Sehingga terlihat hasil wawancara awal terdapat tiga anak yang kemandiriannya belum berkembang dari lima orang anak yang menunjukkan sikap yang belum mandiri. Hal ini terlihat dari belum bisa memakai baju berkancing, belum bisa dalam membersihkan kotorannya sendiri, dan belum bisa memakai sepatu sendiri serta kegiatan sederhana lainnya yang berkaitan dengan diri sendiri.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Desa Rukoh, Lr Banna Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh”**.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan semula maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu penelitian ini difokuskan pada bentuk peran dan usaha orang tua di desa Rukoh, Lr Banna dalam membentuk kemandirian anak.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana peran orangtua dalam membentuk kemandirian anak di desa Rukoh, Lr Banna ?
2. Adakah kendala yang dihadapi orangtua dalam membentuk kemandirian anak di desa Rukoh, Lr Banna ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran orangtua dalam membentuk kemandirian anak di desa Rukoh, Lr Banna ?
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dalam membentuk kemandirian anak di desa Rukoh, Lr Banna?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti, baik bagi orang tua, peneliti, maupun bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat yang sama.

1.5.1 Manfaat Teoriti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia 5-6 tahun di Desa Rukoh L.r Banna sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil penelitian sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak supaya orang tua menjadi lebih tahu bagaimana mendidik anak yang tepat, sehingga anak dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih mandiri dan memiliki keterampilan sosial yang baik khususnya kemandirian anak.